

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 PAGELARAN
TAHUN AJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh:

Putri Pandan Wangi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016/2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
Putri Pandan Wangi

Ilmu pengetahuan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memberi kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan belajar mengajar tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2016/2017. Sampel dipilih secara *Random* menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif deskriptif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus Uji t.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh hasil 2,42, karena $2,42 > 2,003$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Maka dapat ditarik kesimpulan “Ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017”.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 PAGELARAN
TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh

Putri Pandan Wangi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

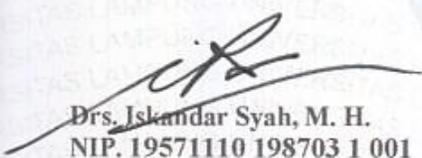
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **PUTRI PANDAN WANGI**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033060
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

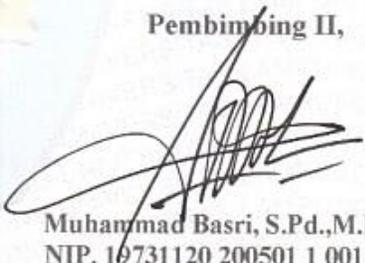
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

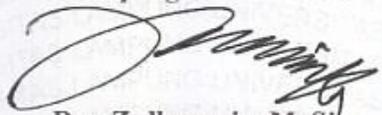

Drs. Iskandar Syah, M. H.
NIP. 19571110 198703 1 001

Pembimbing II,

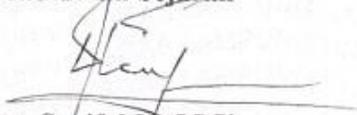

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19731120 200501 1 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu pengetahuan Sosial**


Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP. 19600111 198703 1 004

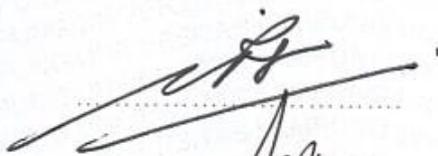
**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP. 19610703 198503 1 004

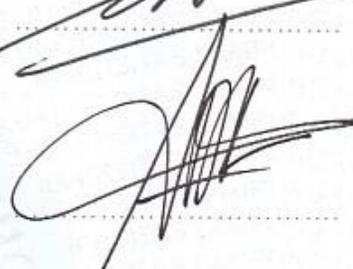
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Iskandar Syah, M.H**



Sekretaris : **Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Kaji Tindak : 30 November 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Putri Pandan Wangi

NPM : 1213033060

Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Alamat : RT. 001 RW. 002 Desa Patoman Kecamatan Pagelaran
Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diteritkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2016



Putri Pandan Wangi
NPM. 1213033060

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Patoman, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tanggal 01 September 1994, Anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Drs. Sofyan dengan Ibu S. Priyani Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Aisyah pada tahun 2000.

Selanjutnya Pendidikan formal yang ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Patoman dan selesai pada tahun 2006, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Pringsewu yang selesai pada tahun 2009 dan dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Xaverius Pringsewu tamat belajar pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur (UML). Penulis mengikuti Organisasi HIMAPIS dan FOKMA. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Negero Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran” (Qur’an 2: 186)”.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Papaku Drs. Sofyan dan Mamaku S. Priyani tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan doa dari bapak dan ibu untuk kebahagiaan dan keberhasilan putrimu ini.

Terima kasih pada Saudaraku: Irvan Risky Saputra terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, sahabat, dan teman-teman yang telah mengukir sebuah sejarah dalam kehidupanku, dan insan pilihan Allah SWT yang kelak akan menjadi imamku, serta almamater yang aku banggakan Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Hi.Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Selaku Pembahas untuk skripsi penulis dan Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, nasehat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Muhammad Basri, sebagai, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing II dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas saran, nasehat, masukan, serta motivasi yang telah bapak berikan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H, Bapak Drs. Wakidi, M.Hum, Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum, Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si, Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha di SMA Negeri 1 Pagelaran, Bapak Joko Sugiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Drs. Sutrimo selaku guru bidang studi sejarah, yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pagelaran sampai selesai.
11. Orang tuaku yang sangat kukasihi yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan Doa untuk tetap semangat dalam menjalani hari-hariku. Terimakasih buat kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku.

12. Kakakku Irvan Risky Saputra yang selalu memberikan dukungan, sumber semangat, senyum ketulusan dan keceriaan dalam setiap langkahku.
13. Mamasku Beni Apriantoro, S.Pd, Yul surastyawan, S.IP, Ahmad Arif, S.Pd terimakasih atas support dan dukungannya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
14. Sahabat berbagiku (Mutiara Mustapa, Yeni Agustin, Yulistiawati, Ria Maretha, Fifi Novia, Bella Pratiwi Utami, Nadiyah Dalillah, Deviana, Ulan Fitriani, Feni Fitria, Minanti Lilitanti, Trisna Putri Setiani, Intan Putri Lambang) terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, kebahagiaan, keceriaan, senyuman dan pengalaman yang mengesankan.
15. Sahabat – sahabat ku teman seperjuangan Sejarah Angkatan 2012, Yupinda, Febi, Dwi Lestari, Lia, Asri, Cintantia, R.Adinda, Marlia, Enggal, Ody, Agus, Bahtiar, Eka, Krisna, Siho, Desi, Widia, Velina serta para EO seminar dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semua kenangan kebersamaan kita selama kuliah tidak akan saya lupakan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan , Semoga menjadi ladang amal bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung, 28 Desember 2016

Penulis

Putri Pandan Wangi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Tujuan Penelitian	6
1.5.2 Kegunaan Penelitian	7
1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Pengaruh	9
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran Kooperatif	10
2.1.3 Konsep <i>Think Pair Share</i>	14
2.1.4 Konsep Hasil Belajar	19
2.2 Kerangka Pikir	22
2.3 Paradigma	24
2.4 Hipotesis	24

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Desain Penelitian	26
3.3 Populasi	27
3.4 Sampel	28
3.5 Langkah-langkah Penelitian	29
3.6 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran	29
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.7.1 Variabel Penelitian	32
3.7.2 Definisi Operasional Variabel	32
3.8 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8.1 Tes	33
3.8.2 Observasi	34

3.8.3 Dokumentasi.....	35
3.8.4 Kepustakaan	35
3.9 Instrumen Penelitian.....	35
3.10 Uji Persyaratan Instrumen	36
3.10.1 Uji Validitas	36
3.10.2 Uji Realibilitas	37
3.10.3 Uji Tingkat Kesukaran	39
3.10.4 Uji Daya Pembeda	39
3.11 Teknik Analisis Data.....	41
3.11.1 Uji Prasyarat.....	41
3.11.1.1 Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif	41
3.11.1.2 Uji Normalitas	41
3.11.1.3 Uji Homogenitas	43
3.11.1.4 Uji Hipotesis	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pagelaran	45
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Pagelaran	45
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Pagelaran.....	46
4.1.3 Tenaga Pengajar	48
4.1.4 Sarana dan Prasarana	51
4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	52
4.1.6 Gambaran Umum Penelitian	53
4.2 Hasil Uji Instrumen penelitian	54
4.2.1 Uji Validitas	55
4.2.2. Uji Relibilitas	56
4.2.3 Tingkat Kesukaran	57
4.2.4 Daya Pembeda	58
4.3 Hasil Penelitian	59
4.4 Hasil Teknis Analisis Data	79
4.4.1 Uji Pencapaian Indikator	79
4.4.1 Uji Normalitas	81
4.4.2 Uji Homogenitas.....	81
4.4.3 Uji Hipotesis	82
4.5 Pembahasan	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran	3
2. <i>Posttest Only Control Group Design</i>	27
3. Data Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagelaran	28
4. Anggota Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pagelaran	29
5. Kisi- kisi Soal <i>Posttest</i>	34
6. Koefesien Validitas Tes.....	37
7. Kriteria Nilai <i>Alpa Cronbach's</i>	38
8 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran	39
9 Interpretasi Nilai Daya Pembeda.....	40
10 Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMA N 1 Pagelaran	45
11 Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Pagelaran.....	48
12 Daftar Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Pagelaran	50
13 Sarana dan Prasarana	51
14 Hasil Uji Validitas	55
15 Analisis Hasil Tes Uji Reliabilitas.....	57
16 Tingkat Kesukaran.....	57
17 Daya Pembeda	58

18	Data Hasil Belajar (Posttest 1).....	61
19	Hasil <i>Posttest</i> 1 Kelas XI IPS 2 Kelas Eksperimen	62
20	Data Hasil Belajar (Posttest 2)	65
21	Hasil <i>Posttest</i> 2 Kelas XI IPS 2 Kelas Eksperimen	66
22	Data Hasil Belajar (Posttest 3)	68
23	Hasil <i>Posttest</i> 3 Kelas XI IPS 2 Kelas Eksperimen	69
24	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> 1,2 dan 3 Kelas XI IPS 2 Eksperimen	70
25	Data Hasil Belajar (Posttest 1).....	71
26	Hasil <i>Posttest</i> 1 Kelas XI IPS 1 Kelas Kontrol	72
27	Data Hasil Belajar (Posttest 2)	74
28	Hasil <i>Posttest</i> 2 Kelas XI IPS 1 Kelas Kontrol	75
29	Data Hasil Belajar (Posttest 3)	76
30	Hasil <i>Posttest</i> 3 Kelas XI IPS 1 Kelas Kontrol	77
31	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> 1,2 dan 3 Kelas XI IPS 2 Kontrol.....	78
32	Rekapitulasi Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif.....	79
33	Hasil Uji Normalitas	81
34	Hasil Uji Homogenitas	81
35	Hasil Uji t	82

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, mengembangkan potensi diri, dan dapat menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dalam pembangunan bangsa. Salah satu tuntutan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini timbul karena semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam pendidikan. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan masyarakat untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Proses belajar dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu mendapatkan perhatian, dan penanganan baik dari pemerintah, keluarga, maupun pengelola pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan terutama dalam pelaksanaannya di sekolah. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses pembelajarannya yang dialami oleh siswa. Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana yang melibatkan siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran siswa dan guru akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Guru tentunya harus mampu merencanakan proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta minat dan motivasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar seperti yang kita ketahui merupakan suatu hasil yang didapatkan siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu : ranah Kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Benjamin S.Bloom (Asep Jihad dan Abdul Haris,2012 :14) “Tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Untuk mencapai tiga ranah hasil belajar itu tentunya harus ada kerjasama antara guru dan siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pagelaran

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adelia Ramadhanti	72	75	Tuntas
2	Agung Santoso	72	71	Tidak Tuntas
3	Ahmad Faiz Al Hakim	72	70	Tidak Tuntas
4	Amellya Syafitri	72	70	Tidak Tuntas
5	Anggi Ria Andini	72	77	Tuntas
6	Anita Fitriani	72	72	Tuntas
7	Astri Devita A.	72	70	Tidak Tuntas
8	Berliana Herawati	72	65	Tidak Tuntas
9	Bima Singgih Ashydiq	72	70	Tidak Tuntas
10	Danu Kesuma Putra	72	70	Tidak Tuntas
11	Egi Savitri	72	69	Tidak Tuntas
12	Elva Rela Gustina	72	70	Tidak Tuntas
13	Fahrurrozi	72	72	Tuntas
14	Fikri Wira Rinanda	72	65	Tidak Tuntas
15	Fira Anggraeni	72	77	Tuntas
16	Fitri Nuraini	72	70	Tidak Tuntas
17	Fitriah	72	80	Tuntas
18	Hersanti	72	67	Tidak Tuntas
19	Ianatul Fadilah	72	71	Tidak Tuntas
20	Junetri Ambar Rini P.	72	71	Tidak Tuntas
21	Langgeng Setiya M.	72	72	Tuntas
22	Melly Agustin	72	70	Tidak Tuntas
23	Nita Lestari	72	69	Tidak Tuntas
24	Novelya Marcellina	72	68	Tidak Tuntas
25	Putry Fera F.	72	60	Tidak Tuntas
26	Ridho Nur Rohim	72	80	Tuntas
27	Rizieq Abror	72	70	Tidak Tuntas
28	Roro Dyiah Ayu A.	72	78	Tuntas
29	Tika Susanti	72	70	Tidak Tuntas

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pagelaran, peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran sejarah kelas XI menyatakan bahwa

hasil belajar siswa kelas XI belum maksimal (masih rendah), Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang belum mencapai KKM ketika seorang siswa memperoleh nilai <72. Aktivitas kelas yang masih pasif dan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak dapat maksimal menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru (Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrimo pada tanggal 18 Juli 2016).

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pagelaran selain nilai yang diperoleh pada Mata Pelajaran Sejarah rendah, yaitu dari 29 siswa, 9 siswa yang dikatakan memenuhi KKM dan 20 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Metode ceramah yang diberikan oleh guru menimbulkan kurangnya perhatian dan rasa senang siswa dalam mengikuti aktivitas belajar sejarah sehingga menimbulkan rasa jenuh dalam belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang di sini penekanannya adalah pada siswa dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan aktivitas dan solidaritas siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Slavin, (2008:4) “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat efektif membangkitkan aktivitas, semangat belajar dan hasil belajar siswa yaitu model *Think-*

Pair-Share. Menurut Ibrahim dkk.,(2000 : 26) “*Think Pair Share* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*)” .

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar afektif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017 “

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru : Memberikan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* agar hasil belajar sejarah siswa menjadi meningkat.
2. Bagi siswa : Untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar guru.
4. Bagi Peneliti : Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

1.5.3 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi::

1. Ruang lingkup ilmu
Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Pendidikan Sejarah.
2. Ruang Lingkup Subjek
Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagelaran
3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran TA 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pagelaran.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta :
Kencana. Hal 1
- Asep Jihad Dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi
Pressindo. Hal 14
- Slavin. Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. Hal 4

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah masalah yang akan dijadikan topik penelitian, landasan teori-teori atau konsep-konsep yang akan dilakukan.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara dua keadaan yang memiliki hubungan sebab akibat. Pengaruh muncul sebagai suatu reaksi akibat adanya aksi dari sesuatu yang lain. Dengan kata lain keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua. Menurut Badudu dan Zain, pengertian pengaruh adalah sebagai berikut:

- a) yang menyebabkan sesuatu terjadi;
- b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain;
- c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (Badudu dan Zain, 1994: 1031).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu dan dapat mengubah sesuatu yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi pengaruh seberapa besar daya yang ditimbulkan oleh model

pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa. Sehingga Model Pembelajaran *Think Pair Share* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

2.1.2 Konsep Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Joyce,1992:4) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “ Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- 4) Lingkungan belajarnya yang diperlakukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2009: 9).

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori Konstruktivis, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Menurut Artzt & Newman (dalam Trianto, 2010 : 56), Menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam satu kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan secara bersama.
- b) Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar

dalam setiap kelompok terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula.

- d) Penghargaan lebih mengutamakan pada kerja kelompok daripada kerja perorangan.

Berdasarkan ciri diatas, maka bukanlah pembelajaran kooperatif jika para siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil tetapi menyelesaikan masalah sendiri-sendiri atau mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan kelompok.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif Menurut Ibrahim,et al. (dalam Isjoni, 2009: 27), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan utama yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik
 “Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping itu, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.”
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
 “Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain”

3) Pengembangan keterampilan sosial

“Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan social.”

a. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan-kelebihan dibanding model lain, diantaranya:

- a) Meningkatkan kemampuan siswa.
- b) Meningkatkan rasa percaya diri.
- c) Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian
- d) Memperbaiki hubungan antar kelompok.

b. Metode pembelajaran kooperatif juga mempunyai kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a) Memerlukan persiapan yang rumit untuk melaksanakan.
- b) Bila terjadi persaingan yang negatif maka hasilnya akan buruk.
- c) Bila ada siswa yang malas atau ada yang ingin berkuasa dalam kelompok mengakibatkan usaha kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- d) Adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar (Slavin, 1995:2).

Melihat kelemahan-kelemahan ini maka dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif diperlukan seorang guru yang mampu menjadikan kondisi kelas yang kondusif dan sepenuhnya menguasai tentang metode pembelajaran kooperatif sehingga

proses pelaksanaannya akan menjadi lancar dan siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat bersaing secara positif.

Model – Model Pembelajaran Kooperatif ,Terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Diantaranya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), Tim Ahli (JIGSAW), *Group Investigation* (Investigasi Kelompok), *Teams Games Tournaments* (TGT), dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). (Trianto, 2007: 49). Dalam penelitian ini, model yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

2.1.3 Konsep Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think-Pair-Share adalah suatu model pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu, Model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Agus Suprijono (2009;91), Model pengajaran tipe *Think-Pair-Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985. Seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”,

pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang – pasangan. Beri kesempatan kepada pasang – pasangan itu untuk berdiskusi, Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap – tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Guru akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Untuk membangkitkan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari guru, anak didik diupayakan untuk belajar sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompok. Anak didik yang belajar seseorang diri akan semakin bersemangat bila dilibatkan dalam kerja kelompok. Tugas yang berat dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama, sedangkan anak didik yang egois akan menyadari pentingnya kehidupan bersama dalam hal tertentu. Sehingga anak didik terbiasa menghargai pendapat orang lain dari belajar bersama yaitu anak didik yang belum mengerti penjelasan guru akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok.

Think Pair Share yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland yaitu bertujuan memperkenalkan siswa untuk berpikir sebelum berbagi diantara pasangan atau kelompoknya atau dengan seluruh anggota kelas. Para siswa seringkali berharap bisa berbagi ide dalam pasangan atau kelompoknya dan kemudian

menyajikannya ke seluruh anggota kelas. Model ini membuat para siswa berusaha menyajikan ide mereka dalam sebuah dialog yang saling mendukung. Berpikir dan berbicara tentang sebuah ide juga membantu siswa merumuskan pemikiran mereka dan mempertajam ide-idenya saat mereka saling mendengar. Pada tahap akhir, siswa yang telah memiliki kepercayaan diri mendapatkan kesempatan untuk berbagi ide atau jawaban dengan pasangannya, sementara siswa yang masih belum memiliki kepercayaan diri masih memiliki kesempatan mendengarkan dari pasangannya. *Think Pair Share* dan pelaksanaan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan pendapat Fogarty dan Robin yang mengatakan “Siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman teman sebangku ataupun teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi”.

Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat

menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan – pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. (Trianto, 2006: 81-82). Dalam tahapan *Thinking, Pairing* dan *Sharing* inilah, kecakapan siswa dalam berkomunikasi yang meliputi kecakapan mendengar, berbicara, membaca maupun menuliskan gagasan atau pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung akan terlihat. Adanya pemberian masalah dilakukan untuk melihat penguasaan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajarinya.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi.
 2. Cocok untuk tugas sederhana.
 3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
 4. Interaksi lebih mudah.
 5. Lebih mudah dan cepat membentuknya.
- (Anita Lie ,2008: 46).

Model *Think Pair Share* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Selain itu, *Think Pair Share* juga

dapat memperbaiki rasa percaya diri. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik. Menurut (Anita Lie ,2008:) model kelompok berpasangan juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
2. Lebih sedikit ide yang muncul.
3. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Think Pair Share* (TPS) ini sangatlah sistematis sedemikian sehingga waktu yang diberikan siswa untuk berpikir cukup banyak dan memungkinkan siswa dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan guru .

Adapun langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai berikut:

- 1) Guru membuka proses belajar mengajar.
- 2) Guru mempresentasikan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran.
- 5) Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- 6) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh selama 4 atau 5 menit.

- 7) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai permasalahan yang telah didiskusikan.
- 8) Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dan didiskusikan tadi.
- 9) Memberikan tes ujian atau kuis yang bersifat individual.
- 10) Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan kuis.
- 11) Pengumpulan kuis secara individual.
- 12) Pembahasan kuis.
- 13) Memberikan *reward* kepada siswa yang terbaik.
- 14) Guru menutup proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menemukan penyelesaian dari suatu masalah, dan mereka mengkoordinasikan agar saling berinteraksi. Siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif dimana salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi agar tidak mengalami kesulitan dalam memberikan gagasannya.

2.1.4 Konsep Hasil Belajar

Setelah melakukan aktifitas belajar, seseorang berhasil atau tidaknya mengalami proses belajar, dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar sangat penting untuk diidentifikasi agar kita dapat mengetahui seberapa besar perubahan setelah seseorang melakukan aktivitas belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.” Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2003:43) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki murid setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar”.

Hasil belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*), seperti yang dikemukakan oleh Slameto. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan juga faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal) meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain. Selain itu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan” (Slameto, 2003: 54-64).

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan segala perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami sebuah rangkaian kegiatan dalam proses belajar. Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya serta memiliki pengalaman baru dalam hidupnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, pengklasifikasian hasil belajar yang diadopsi adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur aspek kognitif dilakukan melalui tes, untuk mengukur aspek afektif dapat dilakukan melalui skala sikap dan untuk menguji aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan ujian tindakan. Untuk penjelasan lebih lanjut pendapat Bloom mengenai ranah kognitif yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. (Dimiyati & Mudjiono, 1999:26-27)

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar pada ranah kognitif. Menurut Sudijono, “Tujuan dari ranah kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu

dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3. Penerapan atau aplikasi (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
4. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagiab-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
5. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian atau evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada” (Sudijono 2008:50-52)

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku peserta didik karena adanya latihan dan pengalaman yang mencakup enam ranah kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah adanya tes.

2.2 Kerangka Pikir

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas hendaknya mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran berjalan dengan aktif sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka harus dirancang pembelajaran sejarah sebaik mungkin, Pemilihan model

pembelajaran yang diterapkan di sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang akan dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, Model pembelajaran *Think Pair Share* berhubungan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dituntut lebih aktif. Karena pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan suatu suasana yang mendukung dalam pembelajaran karena model ini adalah model yang dapat mudah dipahami oleh siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian efektifitas belajar akan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka ini akan berdampak langsung dengan hasil belajar siswa yang akan lebih baik dari sebelumnya dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak diberikan motivasi dalam pembelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi pelajaran secara singkat, Guru menjelaskan prosedur dari model pembelajaran *Think Pair Share* kepada siswa lalu membagi siswa kedalam 2-4 kelompok diskusi yang nantinya masing-masing kelompok mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan dan mencari pemecahannya untuk hal ini peran masing masing kelompok sangat dibutuhkan untuk tujuan berkelompok, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan membuat laporan yang harus dikumpul dan dikoreksi. Di setiap akhir pertemuan guru

memberikan soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* dibentuk dengan beberapa kelompok siswa yang memiliki kemampuan masing-masing, jadi dengan penggunaan model ini diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif di kelas, tidak hanya menjadi pendengar dan pencatat atas apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi siswa diajak untuk berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

2.3 Paradigma



Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Y : Hasil Belajar Kognitif

→ : Garis Pengaruh

2.4 Hipotesis

H_0 = Tidak Ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017

H₁ = Ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017

REFERENSI

- Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pusat Belajar. Hal 91
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learnig di Ruang-Ruang Kecil)*. Jakarta.: Grasindo. Hal 46
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hosnah, M. 2013. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hal 10
- Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto, M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 62.

Suharsimi Arikunto. *Ibid.* Hal 150

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:
Alfabeta.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dan penelitian adalah proses pengumpulan informasi untuk meningkatkan atau memodifikasi penyelidikan, jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penyelidikan atau kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono, (2012:3) “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Group Design*. “Dalam design ini terdapat dua kelompok

masing-masing dipilih secara random”, Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan dinamakan kelompok eksperimen sedangkan yang tidak mendapatkan perlakuan dinamakan kelas kontrol”(Sugiyono 2014:76).

Tabel 2. *Posttest Only Control Group Design*

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O2
Kontrol	-	O4

Sumber : Sugiyono (2014 : 76)

Ket :

O2 : Hasil *posttest* kelas eksperimen

X : *Treatment* atau perlakuan pada kelas *eksperimen* menggunakan model pembelajaran *think pair share*

O4 : Hasil *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan desain penelitian diatas maka untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dengan melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117).

Sedangkan populasi menurut Margono (2007:118) adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 3.Data Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagelaran

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	14	15	29
2	XI IPS 2	9	20	29
3	XI IPS 3	14	13	27
4	XI IPS 4	12	16	28
Jumlah		49	64	113

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017

3.4 Sampel

Menurut Sugiyono, (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dari populasi diatas peneliti mengambil sampel dengan *teknik Probability Sampling* Menurut Sugiyono, (2015:120) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel ”. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan *Simple Random Sampling*, adalah pengambilan sampel berdasarkan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2015:120). Berdasarkan pengambilan sampel yang telah dilakukan secara acak oleh guru mata pelajaran sejarah peneliti mendapatkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas Eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas Kontrol.

Tabel 4. Anggota Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1 (Kelas Kontrol)	14	15	29
2	XI IPS 2 (Kelas Eksperimen)	9	20	29

Sumber : Tata Usah SMA Negeri 1 Pagelaran

3.5 Langkah- Langkah Penelitian

- a. Penelitian Pendahuluan, Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk mencari data sementara mengenai subjek yang akan diteliti.
- b. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian
- c. Membuat instrumen penelitian
- d. Validitas Instrumen
- e. Menerapkan Instrument
- f. Melakukan evaluasi dan penerapan
- g. Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian
- h. Membuktikan hipotesis

3.6 Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

- a) Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah awal ini guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Kegiatan Inti

guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan membagi murid ke dalam kelompok diskusi sesuai dengan model *Think Pair Share*. Adapun langkah-langkah model *Think Pair Share* sebagai berikut:

1. Guru membuka proses belajar mengajar.
2. Guru mempresentasikan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) kepada siswa.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran.
4. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran.
5. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. (*think*)
6. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh selama 4 atau 5 menit. (*pair*)
7. Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai permasalahan yang telah didiskusikan. (*share*)
8. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dan didiskusikan tadi.
9. Memberikan tes ujian atau kuis yang bersifat individual.
10. Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan kuis.
11. Pengumpulan kuis secara individual.
12. Pembahasan kuis.
13. Memberikan *reward* kepada siswa yang terbaik.
14. Guru menutup proses belajar mengajar.

Maka guru mengurutkan langkah-langkah lebih sistematis.

- a. Untuk kelas eksperimen adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok membagi tugasnya masing-masing.
 2. Guru membagikan topik permasalahan pada masing-masing kelompok.
 3. Setiap kelompok membaca topik permasalahan dan berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan materi. Pada tahap ini, jika ada

yang tidak mengerti oleh masing-masing kelompok, guru atau web internet bisa sebagai tempat bertanya dan menemukan pemecahan .

4. Setiap kelompok bekerjasama mengidentifikasi, meneliti, serta menganalisis topik permasalahan dengan mencari data bisa melalui buku, internet, atau bertukar pendapat dengan anggota kelompok masing-masing.
 5. Setelah topik permasalahan terpecahkan, setiap anggota kelompok berbagi jawaban dengan cara menyampaikan didepan kelas .
- b. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan persentasi. Dan kelompok lain mengamati, mencermati, dan membandingkan hasil persentasi. Masing-masing anggota kelompok melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpul.
- c. Kegiatan Akhir
- Pada kegiatan akhir, yaitu penarikan kesimpulan yang dilanjut dengan pemberian *Posttest*.
- a) Untuk kelas kontrol adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
 1. Guru mengajar dengan metode yang konvensional
 2. Pada kegiatan akhir dilanjut dengan pemberian *posttest*.

3.7 Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional

3.7.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono dkk, 2013: 23).

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think PairShare*
- b. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah.

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu yang berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*). Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, siswa belajar dengan cara berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebaya (pasangannya).
- b. Hasil Belajar kognitif dalam penelitian ini adalah pengaruh hasil belajar setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan posttest berbetuk pilihan ganda pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Margono (2007;158) penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1 Tes

Menurut Sudaryono, (2012:101) Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Penelitian menggunakan tes sebagai dasar penilaian atas hasil belajar siswa, melalui tes dapat

dilihat sampai diaman siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diterimanya. Tes yang digunakan merupakan tes pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh butir soal yang tersebar dalam enam ranak kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Tabel 5. Kisi-kisi soal *Postest 1*

No	Jenjang	Skor perbutir soal	Jumlah	Jumlah Nilai
1.	Pengetahuan (C1)	5	4	20
2.	Pemahaman (C2)	5	4	20
3.	Penerapan (C3)	5	4	20
4.	Analisis (C4)	5	3	15
5.	Sintesis (C5)	5	3	15
6.	Evaluasi (C6)	5	2	10
JUMLAH KESELURUHAN			20	100

Sumber : olah data peneliti

Kisi-kisi soal *test* tersebut di pergunakan untuk 3 kali *test* di setiap pertemuannya setelah di berikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan perhitungan nilai menurut, Suharsimi Arikunto (2008: 228),

Keterangan :

$$S = R - \frac{W}{n - 1}$$

S = *Score*

W = *Wrong*

n = Banyaknya pilihan jawaban yang pada umumnya di Indonesia 3,4 dan 5

3.8.2 Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan” (Sutrisno Hadi,2001:224).

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka

penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pagelaran.

3.8.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran.

3.8.4 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti :teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.9 Instrumen Penelitian

Menurut Margono, (2010:155) “Penelitian memerlukan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid. Instrument merupakan alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu berupa perangkat tes formatif. Lembar soal ini berisi pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan pilihan jawaban A, B, C, D dan E yang

diberikan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah.

3.10 Uji Persyaratan Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Sugiyono (2015:173) mengungkapkan bahwa Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan diukur atau istilahnya valid, yang diukur dalam tiap item/butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran (Arikunto, 2008:144).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel y, dua variabel yang di korelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

XY : jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Validitas Tes

Koefisien	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013:319)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai $> 0,2$. Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument memperhatikan tiga aspek dari suatu alatukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrument dikatakan mantap apabila diukur berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrument tersebut memberikan hasil yang sama. Instrumen yang *reliable* berarti instrument cukup baik untuk mampu mengungkap data. Pengukuran *reliabilitas*

instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Sudijono,2011:208):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

dimana:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_i = Varians total
- k = Jumlah item

Menurut Sayuti dan Saputri (2010:30), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *koefesien alpha*, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria nilai *Alpha Cronbach`s*

Nilai Alpha Cronbach`s	Kriteria
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,21 - 0,40	Agak reliabel
0,41 - 0,60	Cukup reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Buku Sayuti dan Saputri hal 30

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarkan kepada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

3.10.3 Tingkat Kesukaran

Sudijono, (2011: 372) mengungkapkan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

- P : angka indeks kesukaran item
 Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar
 N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjiono, 2011:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Sudijono (2011:372)

3.10.4 Daya Pembeda

Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Sudijono

mengungkapkan bahwa menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B ; \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D : indeks diskriminasi satu butir soal
- P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
- P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
- B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
- B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
- J_A : jumlah kelompok atas
- J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 9. interpretasi nilai daya pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negatif	Buruk sekali

Sumber : Sudijono (2008:389)

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Prasyarat

3.11.1.1 Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif Siswa

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan rumus persentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu

N = jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 1996:251)

3.11.2 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Chi-Kuadrat* adapun tahap-tahap yang dilakukan :

- a. Taraf nyata 0,05 atau 5%.
- b. Statistik Uji
 1. Membuat Daftar Frekuensi

- a) Mencari Rentang (R) = nilai terbesar – nilai terkecil
- b) Menghitung Banyak Kelas (BK) = $1 + (3,3) \log n$
- c) Menghitung panjang kelas (P) = R/BK

2. Mencari Rata

$$x = \frac{f_i \cdot x_i}{n}$$

(Sudjana, 2009:67)

3. Mencari Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{(N \sum x_i^2 - (\sum x)^2)}{n^2}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

N = banyaknya data

X_i^2 = nilai yang diperoleh

(Sudjana, 2009:93).

a. Mencari chi kuadrat

$$X^2_{hitung} = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

X^2 = chi kuadrat

F_0 = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan

(Margono, 2007:202)

b. Keputusan Uji

Terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan dk = k - 3 dan taraf nyata 0,05 atau 5%.

3.11.3 Uji Homogenitas

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang tidak homogen)

Taraf nyata: 5%

Statistik uji :

$$F_{\text{hitung}} : \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Perhitungan :

Varians terbesar

Varians terkecil

$$F_{\text{hitung}} : \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{(n_1 - 1, n_2 - 1)}$

(Sudjana, 2005:250)

3.11.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui dua cara sesuai dengan normalitas data yang diperoleh. Apabila data berdistribusi normal, maka dilakukan analisis parametris. Sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan analisis secara non parametris. Selanjutnya untuk melihat pengaruh model pembelajaran *think pair share* maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H_0 = Tidak Ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017

H_1 = Ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hipotesis yang penulis ambil, maka pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu menggunakan t-test. Terdapat dua buah rumus t-test yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila jumlah kedua sampel sama besar

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- 2) Apabila jumlah kedua sampel berbeda

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t	:	nilai t hitung
\bar{x}_1	:	rata-rata nilai kelompok satu
\bar{x}_2	:	rata-rata nilai kelompok kedua
n_1	:	banyaknya subjek kelompok kesatu
n_2	:	banyaknya subjek kelompok kedua
s_1^2	:	varians kelompok kesatu
s_2^2	:	varians kelompok kedua

Kriteria pengujian adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $dk = n - 2$ dengan $\alpha = 0,05$.

Maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. (Sugiyono, 2011:138).

REFERENSI

- Margono. 2007. *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 118
- Margono. *Ibid.* Hal 202
- Margono. *Ibid.* Hal. 158
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 99
- Purwanto. *Ibid.* Hal 101
- Ridwan. 2004. *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta. Hal 128
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Trasito. Hal 250
- Sudjana. *Op. Cit.* Hal 250
- Sudjiono Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo. Hal 208
- Sudjiono Anas. *Op. Cit.* Hal 389
- Sudjiono. *Ibid.* Hal 372
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta. Hal.6
- Sugiyono. *Ibid.* Hal 76
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hal 117
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hal 138
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 120
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 121
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 61
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 81
- Suharsimi, Arikunto. 2008 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 251

Sutrisno Hadi. 2001. Metodologi Research, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Hal 224

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis dengan t_{hitung} adalah sebesar 2,42 sedangkan t_{tabel} untuk $n = 29$ dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003 karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan kata lain, Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Think Pair Share*. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai acuan atau alternatif dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan belajar.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan, sehingga materi lebih cepat dikuasai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 72
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dr. Dimiyati dan Drs. *Mudjiono*. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienka Cipta
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.2004.*Penilaian Proses belajar mengajar*. Bandung : Rosda
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

- Sadirman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjiono Anas.2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta :Raja Grafindo Halaman 372
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*..Jakarta: Bumi Aksara
- S. Margono.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Tata Usaha . 2015. SMA Negeri 1 Pagelaran
- Trianto, M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya